

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Sunanto J dkk. (2006a, hlm.12) mengemukakan bahwa “variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati. Dalam penelitian eksperimen ini, terdapat dua macam variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Definisi Konsep

a. Variabel Bebas

Sugiyono (2013a, hlm. 61) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas atau dalam *Single Subject Research* (SSR) dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Penggunaan metode *drill* merupakan intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Metode *drill* atau “metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan mengajak siswa ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya” (Adang H, dkk, 2012a, hlm.91). Metode *drill* ialah “suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari” (Roestiyah, 2008a, hlm. 125). Metode *drill* ini dapat meningkatkan keterampilan pada siswa, khususnya keterampilan memakai sepatu bertali, karena siswa melakukan latihan secara langsung dengan mengetahui manfaat dari latihan tersebut.

b. Variabel Terikat

Sugiyono (2013b, hlm. 61) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat atau target behaviour dalam penelitian ini ialah keterampilan memakai sepatu bertali.

“Keterampilan atau kecakapan adalah kesanggupan, kemampuan/kepandaian, kemahiran melakukan suatu pekerjaan” (Poerwadarminta, 1984a, hlm.179). Poerwadarminta (1984b, hlm.921) dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa “memakai sepatu diartikan sebagai kegiatan merapikan diri, yang juga berarti memakai, mengenakan, atau mempergunakan lapis atau pembungkus kaki yang biasanya terbuat dari kulit atau karet”. Mengikat tali sepatu berarti menggabungkan atau menyatukan tali sepatu hingga menjadi lebih kuat dan rapih. Keterampilan memakai sepatu bertali bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta melatih fokus dan kesabaran siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dari penelitian ini ialah metode *drill*. Pelaksanaan metode *drill* dirasa dapat meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali peserta didik tunagrahita sedang, dikarenakan peserta didik melakukan latihan secara langsung. Pada pelaksanaannya, langkah-langkah metode *drill* pada keterampilan memakai sepatu bertali ialah guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai aspek yang akan dipelajari pada setiap sesinya melalui penjelasan dan pemberian contoh, setelah itu subjek disertai bimbingan peneliti melakukan secara langsung terhadap aspek tersebut yang didasarkan pada urutan analisis tugas keterampilan memakai sepatu bertali. Urutan analisis tugas ini tertuang pada aspek yang diamati di dalam instrumen penelitian, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud ialah:

- 1) Menarik kedua simpul hingga kencang
- 2) Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya
- 3) Menyilang kembali kedua tali sepatu
- 4) Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu
- 5) Menarik kedua ujung tali sepatu
- 6) Memasukan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu
- 7) Menyilangkan kedua ujung tali sepatu
- 8) Mengangkat ujung tali sepatu keatas
- 9) Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas
- 10) Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan
- 11) Memasukan jari kanan ke dalam lubang sepatu kanan
- 12) Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan
- 13) Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan
- 14) Melonggarkan tali sepatu

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dari penelitian ini ialah keterampilan memakai sepatu bertali. Analisis tugas memakai sepatu bertali menurut Kemendikbud tahun 2014 ialah orientasi sepatu kanan dan kiri, melonggarkan tali sepatu, memasukkan kaki kedalam sepatu, membetulkan dan merapihkan posisi lidah sepatu, menarik tali sepatu satu persatu dimulai dari ujung sepatu sampai bagian atas sepatu, menyamakan tali sepatu supaya tidak panjang sebelah, menekuk ujung-ujung tali sepatu kemudian membuat simpul terbuka dan

mengencangkannya, serta melakukan kegiatan dengan urutan yang sama pada kaki sebelah kiri.

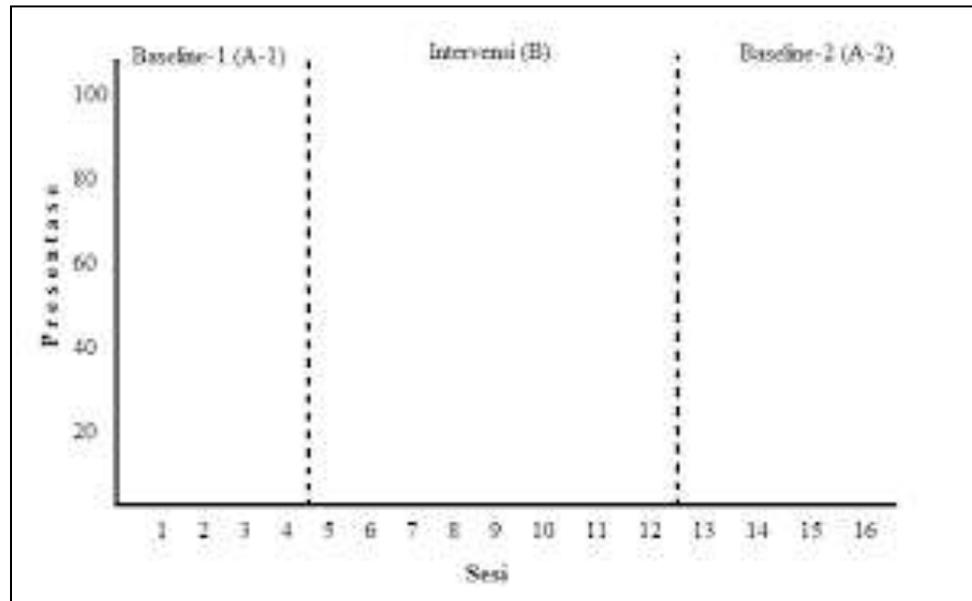
Berdasarkan acuan di atas, maka peneliti memfokuskan indikator keterampilan memakai sepatu bertali yang terdiri dari memasukkan kaki pada sepatu, dan mengikat tali sepatu. Adapun aspek dari kedua indikator tersebut ialah melonggarkan tali sepatu, tangan kanan memegang bagian lidah sepatu, tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan, memasukan jari kanan kedalam lubang sepatu kanan, mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk ke dalam sepatu kanan, mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas, mengangkat ujung tali sepatu ke atas, menyilangkan kedua ujung tali sepatu, memasukan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu, menarik kedua ujung tali sepatu, membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu, menyilangkan kembali kedua tali sepatu, memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya, menarik kedua simpul hingga kencang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah *single subject research* (penelitian subjek tunggal) yakni suatu metode yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang melalui metode *drill* di SLB C Sumbersari Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan ialah A_1 -B- A_2 dengan tujuan untuk mempelajari besar pengaruhnya suatu perlakuan / intervensi terhadap target behaviour. Desain A_1 -B- A_2 terdiri dari baseline 1 (A_1), intervensi (B), dan

baseline 2 (A_2). Pada desain A_1 -B- A_2 mula-mula perilaku sasaran (target behavior) diukur secara berulang pada kondisi baseline (A_1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pengukuran pada kondisi intervensi (B) lalu pengukuran pada kondisi baseline kedua (A_2), berikut gambar grafik desain A – B – A :



Grafik 3.1

Prosedur Dasar Disain A – B – A

Keterangan

- A_1 = Baseline 1 (A_1) adalah kondisi awal subjek mengenai keterampilan memakai sepatu bertali tanpa diberikan arahan ataupun perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran pada fase baseline ini dilakukan sebanyak empat sesi atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- B= Intervensi merupakan kondisi subjek saat diberikan perlakuan berupa intervensi melalui metode *drill*. Pada intervensi ini peserta didik dilatih secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat keterampilan peserta didik memakai sepatu bertali secara rinci

dengan menggunakan metode *drill*. Intervensi ini diberikan sebanyak delapan sesi atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dengan setiap sesinya dilakukan selama 30 menit.

A₂= Baseline 2 (A₂), dilakukan pengukuran tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari intervensi atau perlakuan yang telah diberikan. Pengukuran pada fase baseline 2 ini dilakukan sebanyak empat sesi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik dengan kondisi tunagrahita sedang yang bersekolah di SLB C Sumbersari Bandung. Identitas peserta didik yang dimaksud sebagai berikut :

Nama Peserta didik	: DP
Tempat Tanggal Lahir	: Bandung, 11 – 05 – 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: V SDLB C1
Alamat	: Jl. Jatihandap No.107 RT 04/05

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB C Sumbersari Bandung, yang beralamat di Jl. Majalaya 2 No. 29 Antapani 40291 RT 02/ RW 02 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui tes. Instrumen penelitian tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes kinerja untuk mengukur target behaviour yang telah ditetapkan

yaitu keterampilan memakai sepatu. Cara mengukur peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali dengan kriteria penilaian skala likert yang dimana penilaian dimulai dari anak mampu melakukan dengan mandiri, anak mampu melakukan disertai bantuan, hingga anak belum mampu melakukan sama sekali.

Adapun kisi-kisi dan butir instrumen penelitian keterampilan memakai sepatu bertali sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi - Kisi Instrumen Penelitian
Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

Keterampilan	Ruang Lingkup	Indikator
Memakai Sepatu	Memakai sepatu bertali	1. Memasukan kaki ke dalam sepatu
		2. Mengikat tali sepatu

Tabel 3.2

Butir – Butir Instrumen Penelitian
Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

Ruang Lingkup	Indikator	Aspek Yang Diamati
Memakai sepatu bertali	1. Memasukan kaki ke dalam sepatu	1.1 Melonggarkan tali sepatu 
		1.2 Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan

		
		<p>1.3 Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan</p> 
		<p>1.4 Memasukan jari kaki kanan kedalam lubang sepatu kanan</p> 
		<p>1.5 Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan</p> 

	2 Mengikat tali sepatu	<p>2.1 Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas</p> 
		<p>2.2 Mengangkat ujung tali sepatu ke atas</p> 
		<p>2.3 Menyilangkan kedua ujung tali sepatu</p> 
		<p>2.4 Memasukkan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu</p>

		
		<p>2.5 Menarik kedua ujung tali sepatu</p> 
		<p>2.6 Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu</p> 
		<p>2.7 Menyilangkan kembali kedua tali sepatu</p> 
		<p>2.8 Memasukan salah satu simpul</p>

		<p>pada celah hasil silang simpul sebelumnya</p> 
		<p>2.9 Menarik kedua simpul hingga kencang</p> 

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian
Keterampilan Memakai Sepatu Bertali

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		3	2	1
Memasukan kaki kedalam sepatu				
1.	Melonggarkan tali sepatu 			
2.	Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan 			
3.	Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan 			
4.	Memasukan jari kaki kanan kedalam lubang			

	sepatu kanan 			
5.	Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan 			
Mengikat tali sepatu				
6.	Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas 			
7.	Mengangkat ujung tali sepatu ke atas 			

8.	Menyilangkan kedua ujung tali sepatu 			
9.	Memasukkan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu 			
10.	Menarik kedua ujung tali sepatu 			
11.	Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu 			
12.	Menyilang kembali kedua tali sepatu			

				
13.	Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya 			
14.	Menarik kedua simpul hingga kencang 			
Jumlah skor perolehan				
Skor maksimal		42		

Kriteria Penilaian :

Skor 3 : apabila subjek dapat melakukan dengan benar tanpa bimbingan guru

Skor 2 : apabila subjek dapat melakukan dengan benar dengan bimbingan guru

Skor 1 : apabila subjek tidak dapat melakukan atau salah melakukan sama sekali

Mawar Sari Hidayat, 2016

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI METODE DRILL DI SLB C SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Akhir :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Keputusan :

Interval 25% – ke bawah : sangat kurang

Interval 26% – 50% : kurang

Interval 51% – 75% : cukup

Interval 76% – ke atas : baik

Jika hasil instrumen terkumpul dan mendapatkan hasil dengan persentase 76% keatas, maka dinyatakan anak sudah memiliki keterampilan memakai sepatu bertali dengan baik.

2. Uji Validitas

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada instrumen penelitian, bahwasannya instrument penelitian yang dijadikan sebuah landasan harus diuji terlebih dahulu validitas dan realibilitasnya. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2013d, hlm. 173). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi, yakni pengujian validitas ini menggunakan pendapat dari para ahli (*experts judgement*), yang digunakan untuk menentukan apakah butir instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator yang ditetapkan.

Para ahli dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang Pendidikan Khusus baik guru maupun dosen yang telah berpengalaman dalam pembelajaran keterampilan. Adapun para ahli yang dijadikan tim penilai validitas instrumen ini adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Penilai *Experts Judgement*

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. H. Maman Abdurachman SR, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi C (tunagrahita)	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Entin Supriatin,S.Pd	Guru Kelas IV SDLB	SLB C Sumbersari Bandung
3.	Nelly Lies Sugiarti,S.Pd	Bidang Kurikulum Pendidikan Dasar	SLB C Sumbersari Bandung

Hasil dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50%. Adapun perhitungannya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Kriteria Butir Valid

Saat melakukan uji validitas, jumlah ahli berjumlah tiga orang dan jumlah soal/ aspek yang diamati pada instrumen penelitian berjumlah 14 dengan jumlah skor maksimal 42.

Tabel 3.5
Kriteria Butir Valid

No	Interval	Keterangan
1.	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
2.	$2/3 \times 100\% = 66,7\%$	Cukup Valid
3.	$1/3 \times 100\% = 33,3\%$	Kurang Valid
4.	$0/3 \times 100\% = 0\%$	Tidak Valid

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Pengukuran Validitas Instrumen

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase Validitas	Keterangan
1	C	C	C	100%	Valid
2	C	C	C	100%	Valid
3	C	C	C	100%	Valid
4	C	C	C	100%	Valid
5	C	C	C	100%	Valid
6	C	C	C	100%	Valid
7	C	C	C	100%	Valid
8	C	C	C	100%	Valid
9	C	C	C	100%	Valid
10	C	C	C	100%	Valid
11	C	C	C	100%	Valid
12	C	C	C	100%	Valid
13	C	C	C	100%	Valid
14	C	C	C	100%	Valid

Berdasarkan hasil penilaian butir soal 1 – 14 oleh ketiga ahli tersebut, diperoleh hasil dengan persentase 100%, dengan demikian instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui teknik tes, yakni melalui tes kinerja berupa subjek melakukan keterampilan memakai sepatu bertali berdasarkan instrumen tes yang telah ditetapkan. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan awal subjek dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *drill*. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek sebelum mendapatkan intervensi atau tahap baseline 1 (A1), saat mendapatkan perlakuan (B) dan sampai akhirnya mendapat evaluasi untuk baseline 2 (A2).

Melalui desain A-B-A peneliti akan mendapatkan data-data melalui pencatatan persentase, yaitu dengan mencatat jumlah jawaban benar dari suatu tes dibandingkan dengan keseluruhan jumlah skor tes dan dikalikan dengan 100%.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Melakukan observasi terhadap kondisi awal subjek dilapangan
- b. Melakukan perizinan untuk melakukan penelitian dengan cara mengurus surat-surat penelitian mulai dari jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas, Akademik dan tentunya Kesbangpol dan Dinas Pendidikan.
- c. Meminta izin kepada pihak SLB C Sumbersari Bandung khususnya kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.

- d. Melakukan pendekatan kepada subjek, dan mencari informasi melalui proses wawancara kepada guru dan orang tua untuk mengetahui kemampuan subjek mengenai keterampilan memakai sepatu bertali.
- e. Mempersiapkan kelengkapan alat penelitian
- f. Menyusun jadwal kegiatan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB C Sumber Sari Bandung. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Melakukan baseline 1 (A_1)

Penelitian pada baseline 1 ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam memahami dan melaksanakan perintah yang harus dilakukannya berdasarkan intruksi yang diberikan sebelum diberikannya intervensi. Pada baseline 1 dilakukan tes untuk mengukur keterampilan subjek dalam memakai sepatu bertali sebanyak empat sesi sampai kecenderungan pada kondisi baseline 1 stabil.

b. Melakukan intervensi (B)

Intervensi dilakukan setelah menemukan kestabilan pada baseline 1. Pada intervensi ini peserta didik dilatih secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat keterampilan peserta didik memakai sepatu bertali secara rinci dengan menggunakan metode *drill*. Intervensi ini diberikan sebanyak delapan sesi atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dengan setiap sesinya dilakukan selama 30 menit. Intervensi dilakukan dengan menggunakan sebuah metode yakni metode *drill*. Tes yang diberikan pada intervensi ini ialah tes kinerja yang mencakup keterampilan memakai sepatu bertali dengan didasarkan pada instrumen tes yang telah ditetapkan

c. Melakukan baseline 2 (A_2)

Penelitian pada baseline 2 ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan subjek pada keterampilan memakai sepatu bertali setelah diberikannya intervensi. Pada baseline 2 dilakukan tes sebanyak empat sesi.

- d. Membuat tabel perhitungan skor pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2 dari setiap sesinya
- e. Menjumlah semua skor pada setiap sesinya dari fase baseline -1, intervensi, dan baseline -2
- f. Membandingkan jumlah skor setiap sesi pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

3. Langkah - Langkah Pembelajaran

Langkah – langkah pembelajaran dilakukan mulai dari urutan analisis tugas terakhir sampai awal. Pada proses pembelajarannya / proses pemberian intervensi, peneliti / guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai aspek yang akan dipelajari pada setiap sesinya melalui penjelasan dan pemberian contoh, setelah itu subjek disertai bimbingan peneliti melakukan secara langsung terhadap aspek tersebut yang didasarkan pada urutan analisis tugas keterampilan memakai sepatu bertali. Urutan analisis tugas ini tertuang pada aspek yang diamati di dalam instrumen penelitian, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud ialah:

- a. Menarik kedua simpul hingga kencang
- b. Memasukan salah satu simpul pada celah hasil silang simpul sebelumnya
- c. Menyilang kembali kedua tali sepatu
- d. Membuat simpul pada masing-masing tali sepatu dengan cara menekuk kedua tali sepatu
- e. Menarik kedua ujung tali sepatu
- f. Memasukan salah satu ujung tali sepatu pada celah hasil silang tali sepatu
- g. Menyilangkan kedua ujung tali sepatu
- h. Mengangkat ujung tali sepatu keatas
- i. Mengencangkan tali sepatu mulai dari tali sepatu paling ujung sampai atas
- j. Mendorong bagian ujung kaki kanan sampai tumit masuk kedalam sepatu kanan
- k. Memasukan jari kanan ke dalam lubang sepatu kanan
- l. Tangan kiri memegang bagian belakang lubang sepatu kanan
- m. Tangan kanan memegang bagian lidah sepatu kanan
- n. Melonggarkan tali sepatu

Langkah-langkah pembelajaran secara lengkap pada setiap sesinya terlampir pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa langkah, yakni :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline -1 (A_1) pada setiap sesi
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi (B) pada setiap sesi
- c. Menskor hasil pengukuran fase baseline-2 (A_2) pada setiap sesinya
- d. Membuat tabel perhitungan skor pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2 dari setiap sesinya
- e. Menjumlah semua skor pada setiap sesinya dari fase baseline -1, intervensi, dan baseline -2
- f. Membandingkan jumlah skor setiap sesi pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut
- h. Membuat analisis data

2. Analisis Data

Setelah data diolah, data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi” (Sugiyono, 2013e, hlm.208), sehingga hasil dari penelitian ini hanya berlaku untuk sample yang ada, tidak berlaku untuk populasi, yang dalam penelitian ini dilakukan pada satu subjek sehingga hasil yang didapat hanya berlaku pada subjek tersebut. Adapun penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Penggunaan analisis dengan grafik bertujuan untuk memperjelas gambaran perkembangan

keterampilan subjek dalam memakai sepatu bertali dari pelaksanaan sebelum diberikan intervensi hingga setelah diberikan intervensi. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali pada subjek setelah diberikannya intervensi menggunakan metode *drill*.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi. Menurut Sunanto J dkk. (2006b, hlm.12) kedua analisis data tersebut terdiri dari :

a. Analisis dalam kondisi

1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya sesi yang dilakukan pada setiap fase

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi / fase dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Kecenderungan arah ini ditentukan dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split-middle*).

3) Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat kestabilan data dalam suatu kondisi / fase. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data

antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

5) Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi / fase. Perubahan data ini dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi / fase merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis Antarkondisi

1) Variabel yang Diubah

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

3) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

4) Perubahan Level Data

5) Data yang Tumpang Tindih